

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Isi Ceramah**

Pesan mengenai Aqidah maka yang menjadi topik pembahasan adalah penuntut ilmu itu diharuskan memiliki keyakinan bahwa adanya hari akhirat setelah ia meninggal dunia. Penuntut ilmu yang beriman ialah mereka yang benar-benar yakin akan adanya akhirat, mulai dari alam kubur hingga *yaumul hisab* atau Hari Perhitungan. Hal ini termasuk iman kepada Allah Swt, sebab dengan mengenal akhirat maka ia pula mengenal Allah Swt.

Ceramah Buya Yahya juga mengandung pesan dakwah Syari'ah, yaitu pesan bagi umat Islam khususnya para penuntut ilmu agar dalam mencapai cita-cita di dunia dan di akhirat maka hendaknya melaksanakannya yakni menuntut ilmu, yang merupakan hukumnya wajib. Ditambah lagi cita-cita tersebut haruslah berkaitan dengan tujuan akhirat. Apabila ia berniat menuntut ilmu untuk menduduki suatu jabatan, memiliki posisi yang diinginkannya, maka ia diwajibkan menggunakannya untuk berjuang di jalan Allah. Membantu fakir miskin, membantu untuk kemashlahatan umat lainnya. Sehingga ia tidak mengejar dunia yang seperti dikatakan dalam ceramah, "...mengejar untuk hal yang remeh. Bersusah payah ia belajar namun hanya demi tujuan yang remeh".

Lalu ceramah beliau juga mengandung pesan dakwah mengenai akhlak, yaitu pesan bagi para penuntut ilmu agar membersihkan hati dan niat yang benar semata-mata karena Allah Swt. Karena banyaknya para penuntut ilmu yang lalai dan niat yang tidak semestinya, sehingga hanya mendapatkan hal yang sirna dan sementara dari ilmu yang dipelajarinya. Kemudian apabila telah menguasai ilmu, hendaknya berpenampilan sebagai orang yang berilmu sebagai wujud atas meninggikan ilmu. Tetapi ia harus tawadhu, dan jangan pula menjadi sombong.

#### **B. Metode Penceramah**

Dalam video ini, Buya Yahya terlihat menggunakan referensi kitab *Ta'lim Muta'alim* karya Imam Az Zarnuji di hadapannya. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang digunakan oleh beliau merupakan ceramah yang bersifat

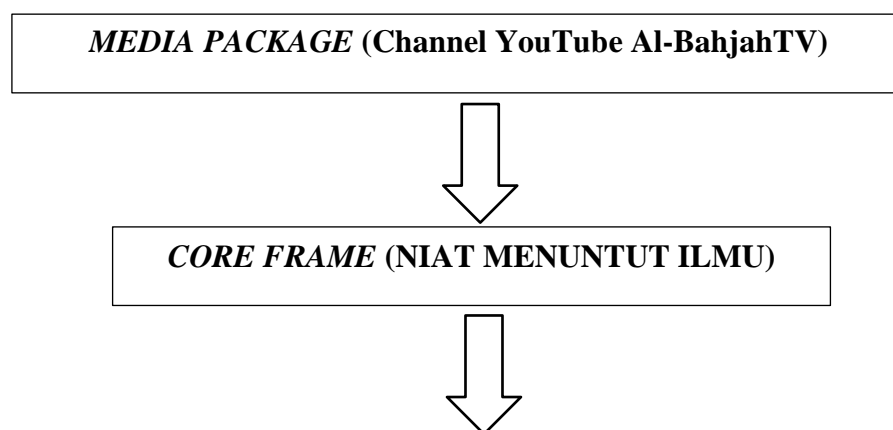
ekstemporan. Adapun ekstemporan ini diartikan sebagai metode ceramah dengan memiliki poin-poin penting untuk disampaikan sehingga pada saat ceramah maka poin-poin tersebut bisa diterangkan lebih lanjut. Kitab Az Zarnuji di sini sebagai pedoman beliau dalam ceramahnya. Sehingga beliau dapat memperluas pembahasan ceramahnya namun tetap dalam kajian Niat Menuntut Ilmu oleh kitab Imam Az Zarnuji tersebut.

### C. Pesan dakwah dalam isi ceramah video “Niat Menuntut Ilmu”.

Pada video ceramah “Niat Menuntut Ilmu” tersebut, terdapat keselarasan antara niat dengan perbuatan. Yakni ditinjau dari aspek tujuan seorang penuntut ilmu. Apabila ia menuntut ilmu semata untuk mengejar akhirat, maka niatnya untuk mendapatkan kekuasaan, kekayaan, dibenarkan dalam hal ini. Sebab ia mampu untuk memuliakan agamanya, bersedekah, membantu sesama, bahkan ia menganggap posisinya itu adalah ujian baginya oleh Allah Swt. Namun apabila ia menuntut ilmu guna mendapatkan dunia saja, kesombongan, kesanjungan, dan tidak memanfaatkannya untuk akhiratnya nanti, maka ia adalah orang yang merugi. Bahkan ia justru memanfaatkan agama untuk urusan dunianya semata, ia termasuk orang yang celaka.

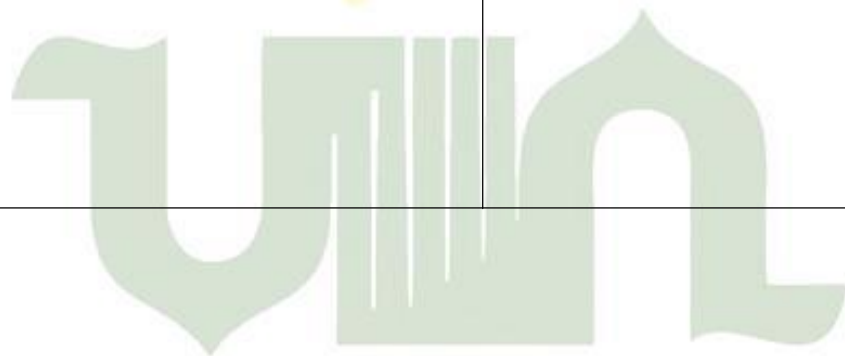
### D. Pembahasan

Peneliti menggunakan metode analisis framing dengan model A. Gamson dan Modigliani dengan hasil sebagai berikut:



<b>CONSENDING SIMBOLS (BUYA YAHYA)</b>	
<b><u>Framing Devices</u></b> Perangkat framing	<b><u>Reasoning Devices</u></b> Perangkat Penalaran
<p><i>Metaphors</i> Dunia sangat remeh, sangat sedikit, kecil dibandingkan dengan akhirat.</p>	<p><i>Roots</i> Berniat menggunakan ilmunya untuk kepentingan di dunia hingga mengabaikan Allah atas nama agama.</p>
<p><i>Exemplars</i> Berniat menggunakan ilmu untuk akhirat, bukan hanya sebatas untuk dunia.</p>	<p><i>Appeals to principle</i> Jika ia mengenal Allah dan akhirat, maka ia tahu untuk apa ilmunya hingga ia bahagia dunia dan akhirat.</p>
<p><i>Catchprease</i> Cita-citanya para penuntut ilmu kok remeh.</p>	
<p><i>Depiction</i> Susah payah belajar begitu lamanya tetapi hanya demi tujuan yang akan sirna, sepatutnya demi tujuan yang tiada akhir, menjadi amar ma'ruf nahi munkar hingga akhirnya mampu berjuang di jalan Allah.</p>	

*Visual image*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN



**Tabel 2**

- a. Premis Pertama : Sesuai dengan Buya Yahya dalam konten online YouTube terkait “Niat Menuntut Ilmu“, menyatakan bahwa para penuntut ilmu harus memiliki niat dengan tujuan akhirat, bukan hanya dunia semata.

- b. Premis Kedua : Para penuntut ilmu tidak sepatutnya menggantungkan cita-citanya kepada hal yang remeh, sirna, dan tidak abadi. Tetapi cita-cita itu sifatnya membela syariat Islam di jalan Allah, atau amar ma'ruf nahi munkar.
- c. Premis Ketiga : Apabila sudah berilmu agar tidak merendahkan ilmu. Berpakaianlah sebaik mungkin sebagai tanda meninggikan ilmu, tetapi jangan pula menjadi sombong.

*Core Frame* : (yang terdiri dari elemen-elemen inti untuk mengarahkan makna pesan) dimana *Core Frame* gagasan utama yang ditonjolkan pada ceramah “Niat Menuntut Ilmu” edisi 7 April 2021 yang ditayangkan dalam program Kajian Ta'lim Walmuta'alim, dengan menampilkan pembukaan oleh seorang moderator acara dan mempersilahkan narasumber untuk berceramah dengan mengangkat topik “Niat dalam menuntut ilmu”.

*Consending Symbol*, dibagi menjadi perangkat pembingkaihan (*framing device*) dan perangkat penalaran (*reasoning device*). Perangkat framing adalah konsep atau gagasan yang disajikan dalam berita yang diperkuat dengan simbol-simbol tertentu, antara lain kata, frase, foto, dan visual. Dalam sebuah berita, simbol digunakan untuk menciptakan kesan atau efek pembingkaihan. Perangkat pembingkaihan dalam ceramah ini diilustrasikan dengan pernyataan-pernyataan Buya Yahya yang masing-masing menggunakan metafora atau fabel “Dunia yang remeh”. Kata dunia yang remeh tersebut memiliki makna kehidupan dunia yang tidak ada tandingannya dengan kehidupan akhirat. Kenikmatan dunia yang hanya setetes ujung jari daripada kenikmatan akhirat yang seluas lautan, seperti dalam sebuah hadits. Narasi lengkapnya sebagai berikut:

“Belajar bersusah payah pergi jauh siang malam, jangan sampai akhirnya untuk yang sia sia dan mengejar dunia yang remeh. Nyarinya susah payah tapi untuk yang remeh, untuk sesuatu yang sirna, yang fana...”

Melalui narasi tersebut ditunjukkan dengan remehnya dunia yang hanya memiliki kenikmatan sesaat, yang diperoleh manusia dengan belajar susah payah siang dan malam.

Pada unsur *Exemplars*, Buya Yahya mengatakan bahwa dalam menuntut ilmu memiliki aspirasi untuk akhirat di samping tujuan duniawi. Memiliki jabatan di dunia hasil dari hasil menuntut ilmu, maka jabatan tersebut juga harus memiliki manfaat untuk di akhirat. Narasi lengkapnya sebagai berikut:

“..Inget tadi kata imam Az Zarnuji, jangan cita citamu hanya untuk dunia saja. Tetapi untuk Allah untuk akhirat. Ingin jadi orang kaya, maka jadilah seperti Abdurrahman bun Auf. Ingin menjadi panglima yang hebat seperti Khalid bin Walid. Ingin jadi pemimpin yang hebat seperti Umar bin Abdul Aziz...”

Dalam unsur *Catchphrase*, terdapat bentuk pandangan yang rendah terhadap penuntut ilmu yang hanya bertujuan keselamatan di dunia saja. Narasi lengkapnya sebagai berikut:

“Jangan sampai penuntut ilmu itu merendahkan dirinya, meremehkan dirinya. Dengan keinginan keinginan yang tidak semestinya sebagai penuntut ilmu. Artinya penuntut ilmu itu jangan bercita cita yang tidak seharusnya, ya rugi dong. Cita citanya penuntut ilmu kok remeh, cita citanya apa? Ingin menjadi orang kaya, orang yang begini begitu. Nah ini bukan cita. Biarpun kaya akan berakhir. Cita cita yang sesungguhnya nanti di akhirat. Jadi jangan sampai penuntut ilmu, sudah kenal Allah, menggantungkan sesuatu yang tidak boleh dicantumkan semestinya. Apakah jadi pejabat boleh? Boleh. Dia mau jadi insinyur, saudagar, boleh asal tujuannya jelas...”

Narasi di atas sebagai wujud keharusan dalam menuntut ilmu dengan bertujuan cita-cita yang mulia. Meskipun penuntut ilmu tersebut mengenal Allah, jangan sampai ia tidak menyertakan Tuhannya dalam menuntut ilmu dan menggunakan ilmu tersebut kelak nanti.

Kemudian dalam unsur *Depiction*, membahas tujuan dalam menuntut dengan tujuan yang sebenar-benarnya, hingga ia memanfaatkan hasil dari ilmu tersebut untuk kebaikan dalam beragama. Narasi lengkapnya sebagai berikut:

“Jika ia terjun di dunia politik, lihat apa yang ia cari. Jika hanya pangkat maka ia berbohong, dan itu berakhir sampai akhir masa jabatannya, masa usianya, masa tugasnya, selesai, Na'udzubillah. Tujuannya amar ma'ruf nahi munkar untuk menerapkan kebenaran. Untuk mengangkat memuliakan Islam, tidak ada kepentingan untuk dirinya sendiri...”

Penggunaan kalimat “...Jika ia terjun di dunia politik, lihat apa yang ia cari. Jika hanya pangkat maka ia berbohong, dan itu berakhir sampai akhir masa jabatannya, masa usianya, masa tugasnya, selesai...” mempertegas bahwa ketika seseorang menuntut ilmu hanya untuk menggapai kedudukan tinggi di dunia, maka ia tidak memperoleh kemuliaan di akhirat. Apabila ia mengenal Allah dan hari akhir, maka ia akan menggunakan ilmunya untuk kemanfaatan bersama, hingga pahalanya selalu bertambah hingga hari akhir kelak.

Mekanisme penalaran dalam program kajian Ta'lim Walmuta'alim ini terdapat unsur *Roots*, yang berupaya menyimpulkan fakta berdasarkan keterkaitan sebab-akibat. Ditunjukkan dari kalimat Buya Yahya : “...Kalau orang kafir di Makkah dulu, mereka nyembah berhala kepada Allah, nunggangi berhala menuju kepada Allah tapi ga diterima. Tapi ini kebalikannya, nunggangi agama untuk menuju dunia, menuju berhala. Serem lagi. Kalau salah niat maka muncullah ulama-ulama yang terbeli. Ulama yang tersogok, ulama yang jadi mainan. Dan ia tidak mendapatkan sanjungan dari Allah Swt. bahkan di akhirat ia sengsara pada saat itu. Maka perbaiki niatmu...”

Dari kalimat tersebut disampaikan bahwa apabila penuntut ilmu mengenal Tuhannya, tetapi ia belajar untuk mengejar duniawi, maka ia tidak mendapatkan kemuliaan di akhirat. Justru ia terhina sebab menggunakan ilmunya atas nama agama untuk kepentingan dunianya saja.

Lalu ceramah ini mengandung tuntutan moral yang berfungsi sebagai *Appeals to Principle* dan memberikan dasar pemikiran untuk membenaran atas pesannya. Kalimat yang diucapkan Buya Yahya memiliki komponen ini; narasinya berbunyi sebagai berikut:



“Maka kita harus mempersiapkan orang yang kenal Allah untuk menduduki tempat tersebut atau bahkan pemimpin tertinggi. Sehingga niat sang anak menjadi "Saya akan menduduki dunia politik kalau begitu. Saya belajar agama, setelah saya menguasai ilmu agama saya akan terjun di dunia politik, sampai aku mendapatkan posisi", nah kalau emang ini tujuannya, dan caranya bener, niatnya bener, ini dibenarkan di sini. Bukan untuk enak-enak, tapi untuk amar ma'ruf nahi munkar...”

Penegasan moral Buya Yahya mengungkapkan gagasan bahwa, sebagai seorang beriman, seseorang mengejar ilmu, ia harus tetap menjadikan tujuan belajarnya untuk kemaslahatan umat, khususnya dalam memuliakan agama Islam. Sebab segala yang ia miliki merupakan karunia dari Allah, dan pasti dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

Pada unsur *Visual Images* “Niat Dalam Menuntut Ilmu”, pembukaan dan penutupan video menampilkan seorang pembawa acara. Lalu cuplikan menunjukkan suasana ceramah di dalam ruangan yang dipenuhi oleh para santri duduk berbaris menggunakan masker, serta Buya Yahya sebagai narasumber duduk di hadapan mereka.